

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seorang muslim mempunyai keharusan melantunkan Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid. Masih banyak realita yang dapat dilihat sebagian muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Kata baik disini mempunyai banyak arti, dapat dikatakan baik tajwidnya, baik bacaannya, baik suaranya, baik pula irama dan variasinya. Tidak dapat diingkari bahwasanya membaca Al-Qur'an dengan melantunkan irama yang merdu adalah suatu ibadah yang sangat dianjurkan bagi setiap umat muslim. Karena dalam membaca Al-Qur'an dengan melantunkan irama yang merdu memiliki taraf yang tinggi sehingga kualitas pahala yang diperoleh sangat memuaskan. Dengan tujuan bermunajat atau seolah-olah berbincang dengan Tuhannya. Hal tersebut berdampak bagi setiap pembacanya untuk memperoleh ketenangan dan keteduhan hati.

Dalam hadits Nabi menganjurkan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan suaranya yang merdu saat didengar, hal itu akan meningkatkan nilai keindahan Al-Qur'an. Apabila kita membicarakan suatu irama, maka didalamnya terdapat lagu. Dalam bahasa Arab lagu berarti *ghina'* atau *yataghonna* yang berarti menyanyi, bernyanyi dan seni. Oleh karena itu penelitian ini sangat berpengaruh yang besar terhadap jiwa dan dapat menambah kekhayalan serta bisa mendorong untuk mentadabburi kandungannya. Akan tetapi jangan sampai berlebihan dalam melagukannya dan keluar dari kaidah qiraah yang benar. Seperti menambah panjang pendeknya suatu huruf, maka hal itu akan menjadi haram untuk dilakukan.<sup>1</sup>

Kesenian merupakan hasil karya manusia, dan hal tersebut menjadi salah satu bukti kebudayaan dan sekaligus menggambarkan kondisi zamannya. Arti dari seni membaca Al-Qur'an adalah memperindah tajwid dengan irama lagu.<sup>2</sup> Makna terpenting dari sebuah kesenian adalah keindahan, kesenangan

---

<sup>1</sup> Muhaimin Zen, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, ed. by Drs. K.H. A. Muhaimin Zen MA & H. Akhmad Mustafid S.Ag (Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz (JQH), 2006). 11 dan 67

<sup>2</sup> Khadijatus Shalihah, 'Institut Ilmu Al- Qur ' an ( Iiq ) Jakarta 2015 M / 1436 H Institut Ilmu Al- Qur ' an ( Iiq ) Jakarta 2015 M / 1436 H' (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2015).

hidup manusia yang terbentuk melalui suatu pemikiran dan perasaan yang terakumulasi. Aktivitas *tausyih* Sangat penting, *tausyih* dikatakan sebagai *qolbu naghom*. Ini berisi lagu dan suara. Tanpa *tausyih*, *naghom* tidak bisa berkembang dengan bebas. Kalimat-kalimat di dalamnya bermacam-macam, yang berisi cerita tentang syair-syair agung Allah, pujian kepada para nabi, surga dan Kitab Wahyu, dan masih banyak lagi.<sup>3</sup> Keberadaan *tausyih* sangatlah penting, karena kalimatnya yang bernuansa *sya'ir-sya'ir* yang mudah dihafal. *tausyih* perlu dikembangkan bahwa bila dipelajari membuat mudah mengingat lagunya. Melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan nada tertentu adalah salah satu seni membaca Al-Qur'an. Al-Qur'anul karim merupakan mukjizat abadi bagi Islam yang mukjizatnya maju beriringan dengan ilmu pengetahuan. Diturunkannya Al-Qur'anul karim kepada Rasulullah Muhammad SAW. Oleh Allah agar manusia keluar dari kesulitan dan menemukan kebenaran, serta sebagai bimbingan bagi manusia menuju jalan yang benar.

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diberikan oleh Allah SWT yang kepada Malaikat Jibril yang akan dianugerahkan kepada seluruh umat manusia. Seni membaca Al-Qur'an sudah muncul mulai zaman Nabi Muhammad SAW yang juga menghiasi suaranya saat membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW juga menyukai seni membaca Al-Qur'an dan ketika dia membacanya dengan lagu dan irama dia sangat senang. Meski tidak selalu menggunakan lagu, ia memberikan contoh bagi umat Islam agar tertarik dan mau belajar seni dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, maka pembacaan Al-Qur'an dengan melagukannya mulai muncul pada zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Umat Islam tetap harus bisa mempelajari seni membaca Al-Qur'an seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang ada. Mempelajari seni membaca Al-Qur'an pada saat ini dapat dilakukan melalui media elektronik. Akan tetapi pembelajaran secara virtual dengan pembelajaran secara tatap muka akan berbeda hasilnya karena dalam pembelajaran tatap muka akan diajarkan secara detail bagaimana irama lagunya, bait-bait cengkoknya itu akan dijelaskan secara detail, berbeda dengan pembelajaran virtual yang hanya bisa mendengarkan saja tanpa bisa bertanya detail iramanya ataupun letak-letak cengkoknya.

---

<sup>3</sup> Muhaimin Zen, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*. 37

Salah satu yang terpenting dalam kesenian Al-Qur'an adalah membaca dengan nada tertentu sehingga tidak hanya membaca dan cinta, tetapi juga menjadi keajaiban. Istilah yang paling terkenal kemudian dikenal sebagai *tilawatil qur'an*. Secara etimologis, *tilawah* benar-benar memiliki akar kata yang berarti membaca Al-Qur'an secara akurat sesuai dengan prinsip-prinsip bacaan. Bagaimanapun, pentingnya frasa yang digunakan untuk menguraikan bacaan adalah kekhususan membaca Al-Qur'an dengan nada tertentu.

Konsep karya ini kemudian berkembang dan diapresiasi dalam dunia Islam sebagai sebuah studi baru dalam studi Al-Qur'an.<sup>4</sup> Belajar bacaan Al-Qur'an tidaklah kalah penting dibandingkan dengan kaidah belajar Al-Qur'an lainnya, ini mengingat suasana dakwah agama yang semakin kompleks. Sehingga mengharuskan untuk belajar Al-Qur'an melalui pendekatan seni. Mengambil nilai dari sejarah masuk Islamnya Umar bin Khattab, semua hal yang dianggap membaca Al-Qur'an dapat membuat pertemuan terpukau dan menenangkan hati bagi siapa saja yang memperhatikannya. Tidak ada satu orang pun yang mengungkapkan bahwa dia lelah berdiri dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an meskipun faktanya telah dibaca berulang kali.

Desa Bandung Rejo adalah Desa yang terletak di Kecamatan Kalinyamat, Kota Jepara yang memiliki program khusus yaitu perkembangan seni membaca Al-Qur'an. Program ini merupakan acara yang diselenggarakan oleh guru besar Kh. Ahmad Yazid. Beliau lebih fokus membudayakan keistimewaan membaca Al-Qur'an dengan sepenuh hati untuk mendorong generasi muda Desa Bandung Rejo Kalinyamat Jepara. Perkembangan seni membaca Al-Qur'an di Desa Bandung Rejo adalah mempelajari hakikat *naghom*, *makhroj* dan huruf, serta tajwidnya.

Setelah sekian lama aktivitas pembinaan ini berjalan sampai sekarang, banyak siswa atau anak-anak dari Desa Bandung Rejo yang mengikuti lomba MTQ tingkat Kecamatan dan Kabupaten, karena proses pengembangan seni membaca Al-Qur'an sangat berbeda dengan tempat lain, karena di Pondok yayasan Al-Husna diajarkan *tausyih* untuk mengingat alunan nadanya sehingga mudah membuat variasi-variasi sendiri.

---

<sup>4</sup> Abd Moqsith Ghazali, *Metodologi Studi Al-Qur'an*, ed. by Riyan Pradana (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009). 56

Sehingga banyak yang mengukir prestasi dari tempat pembinaan ini salah satunya Syaiful Anam beliau ini juga muridnya yang sudah ikut MTQ Provinsi. Pembinaan yang gratis dibandingkan ditempat lain sehingga tidak menyulitkan orang tua santri ataupun anak-anak Desa Bandung Rejo tersebut.

Pada dasarnya melantunkan dengan melagukan ayat suci Al-Qur'an sangatlah penting karena dapat meningkatkan nilai keindahan Al-Qur'an. Orang-orang yang menerima sangat parsial untuk berdiri dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an semangat mereka akan dipanggil untuk mendapatkan substansinya. Bahkan hati yang keras pun akan menjadi halus, sangat mirip dengan Sayyidina Umar saat memperhatikan bacaan Al-Qur'an Siti Fatimah saudara perempuan kandungnya.<sup>5</sup>

Tetapi realita yang dapat dilihat banyak orang yang masih membaca Al-Qur'an tanpa memanfaatkan irama yang layak karena tidak adanya pembelajaran *tilawatil qur'an*. Karena membaca Al-Qur'an dengan musikalitas yang indah akan menggugah semangat pendengar. Dengan demikian, mempelajari kajian *naghom* sangat penting untuk menambah energi dalam membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Oleh karenanya penelitian ini menjadi sangat penting, karena pengaruh bacaan Al-Qur'an yang merdu akan menjadikan semangat bagi pembacanya. Membaca Al-Qur'an dengan nada-nada manis sudah ada sejak zaman Nabi dan para sahabatnya. Bahkan disarankan oleh Nabi. Selama periode Tabiin, ada juga banyak *qari'* yang memiliki pilihan untuk memukau ummat dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jadi, mempelajari kekhususan membaca dengan musikalitas Al-Qur'an sangat mendasar, karena dapat mempengaruhi jiwa bagi pembacanya maupun pendengarnya, juga terdapat nilai ibadah didalamnya.

Waktu yang digunakan di tempat pembinaan hanya berkisar 60 sampai 100 menit sehingga anak-anak desa yang ikut dalam pembinaan tidak mudah bosan. Banyak juga masyarakat termotivasi untuk belajar *tilawah* karena dengan seninya membuat pendengar takjub terhadap *tilawatil qur'an*. Sampai saat ini belajar seni baca Al-Qur'an di Desa Bandung Rejo

---

<sup>5</sup> Muhaimin Zen, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an* (Jakarta: Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz (JQH), 2006). 14

<sup>6</sup> 'Wawancara Bersama K. H. Ahmad Yazid, Implementasi Aktivitas Tausyih Untuk Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an Sekaligus Pengasuh Pondok Yayasan Al-Husna Bandung Rejo Kalinyamat Jepara Pada 06 Januari 2022'.

berjalan efektif sesuai yang diinginkan, karena banyak anak-anak Desa Bandung Rejo yang mempunyai bakat dibidang seni baca Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan anak-anak Desa Bandung Rejo menjadi calon *qari'-qari'ah* di masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Anak Desa Bandung Rejo ini sangat menyukai keahlian membaca Al-Qur'an, karena orang tuanya juga sangat mendukung dalam kegiatan ini. Pada dasarnya di Desa Bandung Rejo, masih banyak anak muda yang masih lalai dengan nada dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Oleh karenanya pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilakukan di Desa Bandung Rejo sangat diperlukan. Kegembiraan yang ditunjukkan anak muda dalam mempelajari melodi Al-Qur'an berarti keakraban Al-Qur'an sebagai komitmen sekaligus kegembiraan tersendiri. Jadi, seolah-olah anak-anak itu menyatu dengan Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Efek yang kemudian disaksikan adalah pembacaan ayat Al-Qur'an yang diterapkan pada refrein tertentu dapat diulang dalam keadaan waktu, tempat di mana pun mereka berada yang membuat mereka mempertahankan bait Al-Qur'an tanpa bantuan orang lain, meskipun faktanya dibatasi ke bagian yang diterapkan untuk dilantunkan dengan lagu. Kegiatan ini sangat menguntungkan masyarakat Bandung Rejo dalam memberikan pembinaan dalam seni baca Al-Qur'an. Kegiatan ini sangat baik dalam proses mengasah bakat anak-anak dalam seni baca Al-Qur'an dengan memahami kaidah-kaidah yang ada dalam kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an baik *tajwidul qur'an*, *makharijul huruf*, dan *naghom*.<sup>9</sup>

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu implementasi aktivitas pelatihan *tausyih* untuk pengembangan seni membaca irama Al-Qur'an di pondok yayasan Al-Husna Bandung Rejo Kalinyamat Jepara. Maka peneliti memusatkan perhatian pada kegiatan

---

<sup>7</sup> 'Wawancara Bersama Muhammad Lizamuddin, Implementasi Aktivitas Tausyih Untuk Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an Selaku Santri Pondok Yayasan Al-Husna Bandung Rejo Kalinyamat Jepara Pada 08 Januari 2022'.

<sup>8</sup> 'Wawancara Bersama Amalia Husna, Implementasi Aktivitas Tausyih Untuk Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an Selaku Santri Pondok Yayasan Al-Husna Bandung Rejo Kalinyamat Jepara Pada 23 Maret 2022'.

<sup>9</sup> 'Wawancara Bersama K. H. Ahmad Yazid, Implementasi Aktivitas Tausyih Untuk Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an Sekaligus Pengasuh Pondok Yayasan Al-Husna Bandung Rejo Kalinyamat Jepara Pada 06 Januari 2022'.

*tausyih* mempersiapkan latihan untuk kemajuan spesialisasi membaca Al-Qur'an.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teknis aktivitas pelatihan *tausyih* untuk pengembangan seni baca Al-Qur'an ?
2. Bagaimana implementasi *tausyih* untuk pengembangan seni baca Al-Qur'an ?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum
  - a. Mengetahui aktivitas pelatihan *tausyih* untuk pengembangan seni baca Al-Qur'an.
  - b. Mengetahui implementasi *tausyih* untuk pengembangan seni baca Al-Qur'an.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar strata satu S1 pada jurusan Ushuluddin program Ilmu Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negri Kudus.
  - b. Untuk memberikan tambahan wawasan dalam bidang seni baca Al-Qur'an.
  - c. Penelitian *tausyih* dilakukan untuk mengetahui pelatihan dan implementasi *tausyih* dalam pengembangan seni baca Al-Qur'an.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pengembangan seni baca Al-Qur'an dimasa mendatang. Selain itu, Penelitian ini diandalkan untuk menambah keuntungan logis di bidang Al-Qur'an, khususnya *tausyih*. Sejak dengan mempelajari *tausyih* akan memudahkan dalam belajar seni baca irama Al-Qur'an.
  - b. Secara sosial, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru, dan dapat menjadi bahan bacaan sekaligus bahan pertimbangan bagi para santri dan semua pihak yang membutuhkan bahan referensi mengenai Implementasi aktivitas *tausyih* untuk pengembangan seni baca Al-Qur'an.

- c. Se jauh studi tentang Ilmu Qur'an Tafsir, penelitian ini diandalkan untuk menambah kekayaan komposisi logis saat ini dan dapat menjadi referensi untuk eksplorasi tambahan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian skripsi ini yang berjudul implementasi aktivitas pelatihan *tausyih* untuk pengembangan seni baca irama Al-Qur'an di pondok yayasan Al-Husna Bandung Rejo Kalinyamat Jepara, dalam sistematika penulisan di susun dengan maksud untuk memudahkan penjelasan permasalahan serta dapat menggambarkan garis besar dari masing-masing bagian hasil laporan yang saling berhubungan. Berikut penjelasannya:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Merupakan bagian mendasar dari eksplorasi yang dapat digunakan sebagai tahap awal untuk mendapatkan substansi umum dari percakapan. Bagian ini berisi beberapa sub-segmen antara lain: rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan penulisan.

### **BAB II: KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat gambaran yang terkait dengan judul tentang implementasi aktivitas *tausyih* untuk pengembangan seni baca irama Al-Qur'an, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori-teori judul serta kerangka berfikir.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis membahas hasil penelitian dan pembahasan meliputi: gambaran umum tentang Pondok Yayasan Al-Husna Bandung Rejo Kalinyamat Jepara, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan relevan dengan temuan penelitian.